

Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Mennggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Pada Siswa Kelas V SDN Pisangcandi 4 Malang

Ela Madona, Agus Dwi Setiawan*
Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia
elamadona10@gmail.com, setiawan@unikama.ac.id

Abstract: Based on observations in class V Pancasila Education learning at SDN Pisangcandi 4 Malang, it is known that there are several problems in Pancasila Education learning in class V. The problem is that students get bored during learning, this is caused by teachers who still use conventional methods Apart from that, there are low learning outcomes in Pancasila Education subjects. The aim of this research is to describe the learning process using the Make A Match Type Cooperative model and improve student learning outcomes. The research methods used are observation, interviews and tests. Meanwhile, the data analysis used is qualitative descriptive analysis. The results of the research show that the application of the Make A Match Type Cooperative model in Pancasila Education learning has succeeded in achieving learning outcomes for class V students at SDN Pisangcandi 4 Malang. Based on the results of observations, the majority of students have obtained scores above the KKM. The percentage of class learning completeness in cycle I was (41%) increased in cycle II with the class learning completeness percentage being (86%).

Key Words: Pancasila education; Cooperative Make A Match Type; Learning Outcomes

Abstrak: Berdasarkan observasi pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas V di SDN Pisangcandi 4 Malang, diketahui bahwa terdapat beberapa permasalahan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V. Permasalahan tersebut yaitu terjadi kebosanan pada siswa saat pembelajaran berlangsung, hal ini disebabkan oleh guru yang masih menggunakan metode konvensional selain itu terdapat rendahnya hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses pembelajaran menggunakan model Koopertif Tipe Make A Match dan meningkatkan hasil belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan tes. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Koopertif Tipe Make A Match pada pembelajaran Pendidikan Pancasila telah berhasil hasil belajar siswa kelas V SDN Pisangcandi 4 Malang. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar siswa sudah mendapatkan nilai diatas KKM. Persentase ketuntasan belajar kelas pada siklus I yaitu (41%) meningkat pada siklus II dengan persentase ketuntasan belajar kelasnya sebesar (86%).

Kata kunci: Pendidikan Pancasila; Koopertif Tipe Make A Match; Hasil Belajar

Pendahuluan

Salah satu pendidikan yang sangat penting dalam membentuk karakter yaitu pendidikan Pancasila. Pancasila dianggap sebagai sesuatu yang sakral yang setiap warganya harus hafal dan mematuhi segala isi dalam pancasila tersebut (Nurgiansah, 2020) Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata pelajaran wajib diajarkan kepada siswa Sekolah Dasar. Sekolah memiliki peranan dan tanggung jawab yang sangat penting dalam mempersiapkan siswa sebagai generasi penerus bangsa Indonesia dan warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan kesatuan Republik Indonesia. Upaya yang dapat dilakukan adalah menyelenggarakan program pendidikan yang

memberikan berbagai kemampuan sebagai seorang warganegara melalui berbagai mata pelajaran termasuk salahsatunya Pendidikan Kewarganegaraan. Belajar dengan tekun dan disiplin merupakan modal dasar bagi siswa untuk mencapai prestasi yang baik. Akibatnya rata-rata hasil belajar peserta didik cenderung lebih rendah dibanding mata pelajaran lainnya. Pada umumnya pembelajaran lebih banyak memaparkan fakta, pengetahuan, hukum, kemudian biasa dihafalkan bukan berlatih berpikir memecahkan masalah dan mengaitkannya dengan pengalaman empiris dalam kehidupan nyata sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna(Sri Kayatun, 2013).

Pendidikan Pancasila juga membantu dalam pembentukan generasi penerus bangsa yang memiliki nilai-nilai yang sesuai dengan tujuan dari bangsa Indonesia. (Siti, 2021). Mendidik masyarakat tentang Pancasila dalam kehidupan sehari-hari memiliki potensi positif untuk mendorong kesadaran dan pengamalan nilai-nilai dalam Pancasila. Nilai-nilai ini memiliki signifikansi yang besar dalam konteks keseharian, seperti dalam aspek keagamaan, kerjasama antar individu, pemberian pendapat, dan berbagai aspek lainnya. (Dewantara & Nurgiansah, 2021). Pancasila, sebagai pondasi Negara Republik Indonesia, mengandung makna dan nilai-nilai yang tinggi dalam setiap komponennya, karena setiap aspek dari Pancasila dirumuskan berdasarkan warisan nilai-nilai yang telah ada sejak zaman dahulu dalam kehidupan pribadi masyarakat Indonesia. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dari sila ke I sampai Sila ke V yang harus diaplikasikan atau dijabarkan melalui karakteristik yang dimiliki oleh siswa agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Karakteristik siswa Sekolah Dasar (SD) menurut piaget berada pada tahap operasional konkret (usia 7-11 tahun), anak sudah cukup. matang untuk menggunakan pemikiran logika atau operasi, tetapi hanya untuk objek fisik yang ada saat ini. Karakteristik siswa SD pada umumnya karakteristik senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok dan senang merasakan atau memperagakan sesuatu secara langsung (Sugiyanto, 2015).

Berdasarkan Capaian Pembelajaran disebutkan bahwa siswa kelas V Semester I harus mampu melaksanakan norma-norma yang di rumah dan di sekolah. Pada umumnya siswa masih banyak yang mengalami kesulitan adanya siswa yang alasannya belum mencapai ketuntasan dikarenakan menurut siswa pendidikan pancasila itu sulit, pembelajaran yang berpusat pada guru, suasana kelas yang kaku, media pembelajaran yang kurang mendukung, pengorganisasian siswa yang belum optimal dan penggunaan metode yang kurang tepat merupakan faktor-faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Guru dalam melaksanakan pembelajarannya membutuhkan model dan metode pembelajaran yang inovatif yaitu pembelajaran kooperatif (Cooperative learning). Salah satu metode yang digunakan metode Make a Match. Dimana siswa akan merasakan kegembiraan dalam belajar, menghilangkan kejenuhan, sekaligus belajar berbagi dan bekerjasama dengan orang lain. Metode belajar kooperatif ini juga dinamakan “belajar teman sebaya”. Pembelajaran dengan Siswa mencari pasangan sendiri sambil belajar mengenal suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka dijadikan

rumusan masalah penelitian ini adalah “apakah penggunaan metode Make a Match dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SDN Pisangcandi 4?” Suatu penelitian akan berjalan dengan baik apabila tujuan dan sasaran yang ingin dicapai diantaranya : 1) Meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar di kelas. 2) Mengetahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode make a match dapat meningkatkan hasil belajar bagi siswa kelas V SDN Pisangcandi 4. 3) Menggali ide dan kemampuan siswa sehingga proses belajar mengajar menyenangkan.

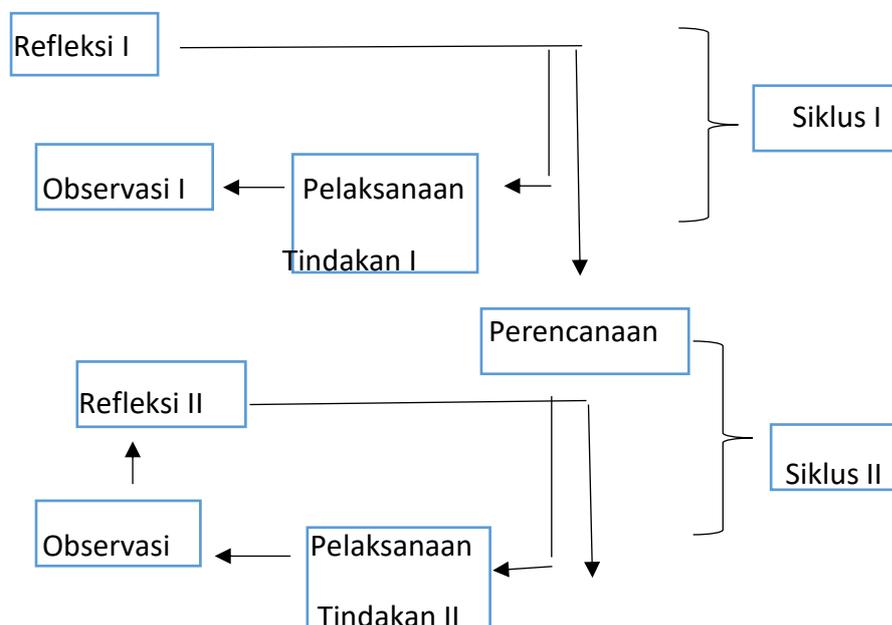
Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan (Riski Yulia Darmayanti, 2023). Oleh karena itu guru perlu memodifikasi pembelajaran dan menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman serta menyenangkan bagi peserta didik untuk menghilangkan pemikiran bahwa mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang sulit untuk dipahami sehingga hasil belajar matematika sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dicapai. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa di kelas, seorang guru harus mampu melakukan inovasi dan berkreasi dengan menguasai pendekatan dan strategi mengajar. Hal terpenting dalam mengajar adalah menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan pada siswa dan memiliki keterampilan menggunakan perangkat pembelajaran yang tersedia (Rismah Gaib, 2016). Hasil belajar siswa merupakan prestasi yang dicapai siswa secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut. Dikalangan akademis memang sering muncul pemikiran bahwa keberhasilan pendidikan tidak ditentukan oleh nilai siswa yang tertera di raport atau di ijasah, akan tetapi untuk ukuran keberhasilan bidang kognitif dapat diketahuimelalui hasil belajar seorang siswa. untuk mengetahui indikator keberhasilan belajar dapat dilihat dari “ daya serap siswa dan perilaku yang tampak pada siswa. Hasil belajar yang dimaksudkan adalah pencapaian prestasi belajar yang dicapai siswa dengan kriteria, atau nilai yang telah ditetapkan”(Agustin Sukses Dakhi, 2020). Sedangkan menurut Suprijono dalam (Thoborini, 2016)hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Berdasarkan penilaian yang dilaksanakan guru di sekolah, maka prestasi belajar dituangkan atau diwujudkan dalam bentuk angka (kuantitatif) dan pernyataan verbal (kualitatif) misalnya baik sekali, baik, sedang, kurang dan sebagainya.(Nuraida Abdullah, 2018).Sehingga dapat disimpulkan hasil belajar adalah nilai yang dapat dicapai oleh peserta didik. Salah satu hasil belajar yang dapat diukur adalah materi norma pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas V Sekolah Dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti berupaya menerapkan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik menggunakan model pembelajaran Kooperatif learning tipe Make A Match dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SDN Pisangcandi 4 Kota Malang pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Sub topik Norma dalam kehidupanku.

Metode

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian pendidikan yang lebih khusus untuk mengatasi permasalahan di dalam kelas. PTK memberi kesempatan bagi pendidik untuk melakukan refleksi dan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Oleh karena itu, menjadi salah satu hal yang tepat jika PTK digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya kualitas pembelajaran dalam kelas (Slamet Suyanto, 2016). Tujuan penelitian ini yaitu meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Make A Match. Subjek pada penelitian ini yaitu siswa kelas V SDN Pisangcandi 4 Malang dengan rincian siswa laki-laki berjumlah 14 siswa dan siswa perempuan berjumlah 13 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025 di bulan Agustus 2024.

Daur ulang dalam penelitian tindakan kelas diawali dengan merencanakan tindakan (planning), menerapkan tindakan (action), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (observation and evaluation), dan melakukan refleksi (reflecting), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan). (Dwi Susilowati, 2018).



Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Dalam kegiatan mengamati selama pelaksanaan pembelajaran menggunakan lembar observasi. Pada setiap akhir siklus I dan siklus II dilaksanakan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar setiap peserta didik dalam memahami materi yang sudah disampaikan guru. Soal evaluasi berupa tes isian singkat yang dibuat dengan pedoman kisi-kisi. Dokumentasi digunakan sebagai bukti yang menguatkan data yang

diperoleh pada saat proses pelaksanaan penelitian. Dokumentasi yang dilakukan pada saat penelitian berupa video dan foto proses pembelajaran berlangsung.

Data yang diperoleh dalam penelitian berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa penjelasan dan data kuantitatif berupa angka. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif komparatif. Analisis data yang telah diperoleh disajikan dalam bentuk persentase dengan menghitung tingkat ketuntasan hasil belajar siswa. Siswa akan dinyatakan tuntas jika mendapatkan nilai yang mencapai ketentuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini berfokus pada upaya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SDN Pisangcandi 4 Malang pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila sub Norma dalam kehidupanku. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan model kooperatif learning tipe Make a Match dalam proses pembelajaran dan dilaksanakan dalam prasiklus dan dua siklus.

Pra Siklus

Sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), peneliti mengobservasi kegiatan pembelajaran di kelas V SDN Pisangcandi 4 Malang. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa pembelajaran yang dilaksanakan masih berpusat pada guru (teacher centered), guru menggunakan metode ceramah selama pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran berfokus pada buku LKS (Lembar Kerja Siswa). Hal tersebut membuat siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran. Peneliti melakukan pretest kepada 27 siswa kelas V SDN Pisangcandi 4 Malang untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Hasilnya yaitu siswa cenderung memperoleh nilai yang rendah dengan rata-rata 60,6 sehingga dikatakan tidak tuntas karena tidak mencapai ketentuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Data hasil perolehan pretest siswa kelas V SDN Pisangcandi 4 Malang sebelum melakukan Tindakan kelas dipaparkan pada tabel berikut

Tabel 1. Hasil Prasiklus Siswa Kelas V SDN Pisangcandi 4 Malang

Nilai	Jumlah Siswa	Presentase%	Keterangan
≥70	5	19%	Tuntas
<70	22	81%	Belum Tuntas
Jumlah	27	100%	
Rata-Rata		60,6	

Pada Tabel 1 dipaparkan data hasil perolehan pretest mata pelajaran Pendidikan Pancasila subtopik Norma dalam kehidupanku pada ranah kognitif sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas. Hasil perolehan pretest menunjukkan dari 27 siswa terdapat 5 siswa tuntas, dan siswa belum tuntas sejumlah 22 siswa. Besar persentase ketuntasan siswa di tahap pra siklus sebesar 19% dan yang belum tuntas sebesar 81%. Nilai rata-rata hasil pretest yang didapatkan yaitu 60,6. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal dimiliki oleh siswa mengenai materi sistem pernapasan manusia tergolong sangat kurang, sehingga peneliti harus melakukan perbaikan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Make A Match.

Siklus I

Pada tahap siklus I, peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Make A Match. Tujuan dari penggunaan model pembelajaran tersebut adalah meningkatkan hasil belajar siswa karena pada tahap pra siklus diketahui bahwa nilai pretest siswa yang tergolong rendah dan tidak memenuhi ketentuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penelitian ini dilaksanakan dengan 4 tahapan, yaitu perencanaan (plan), tindakan atau pelaksanaan (act), observasi (observ), dan refleksi (reflect). Pertama, pada tahap perencanaan (plan) peneliti berdiskusi bersama guru pamong untuk mengevaluasi modul ajar yang akan diterapkan pada pembelajaran di kelas. Modul ajar yang dirancang dilengkapi dengan langkah kegiatan pembelajaran, bahan ajar, LKPD, media pembelajaran, kisi-kisi soal, soal evaluasi berupa isian singkat yang digunakan sebagai post test. Post test digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila subtema Norma dalam kehidupanku.

Kedua, tahap pelaksanaan (act) dilakukan pada hari Rabu dan Kamis, 21 dan 22 Agustus 2024 di kelas V SDN Pisangcandi 4 Malang. Pembelajaran dilaksanakan 2 kali pertemuan dengan durasi waktu per pertemuan 2×35 menit. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan modul ajar yang telah dirancang pada tahap perencanaan. Ketiga, pada tahap observasi (observ) peneliti menemukan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Learning tipe Make A Match dalam pelaksanaan pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Namun terdapat 16 siswa yang belum mencapai ketentuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Pisangcandi 4 Malang Siklus I

Nilai	Jumlah Siswa	Presentase%	Keterangan
≥ 70	11	41%	Tuntas
< 70	16	59%	Belum Tuntas
Jumlah	27	100%	

Pada Tabel 2 dapat dijelaskan data hasil perolehan siswa pada siklus I. Berdasarkan tabel data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kooperatif Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada tahap pra siklus dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas hanya terdapat 5 siswa sedangkan pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 11 siswa yang tuntas. Rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa sudah mengalami peningkatan meskipun hanya sedikit yaitu pada saat pra siklus sebesar 60,6 sedangkan pada siklus 1 sebesar 62,6. Berdasarkan hasil tersebut presentase ketuntasan siswa mengalami peningkatan sebesar 22% yaitu pada pra siklus 19% meningkat menjadi 41% pada siklus I. Berdasarkan hasil tes evaluasi, peneliti berdiskusi dengan guru pamong untuk melaksanakan siklus II dengan harapan pada siklus II semakin banyak siswa memperoleh hasil belajar yang tuntas daripada siklus I.

Siklus 2

Kegiatan pembelajaran pada siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Pada pembelajaran siklus I, peneliti bersama guru pamong menemukan beberapa kelemahan, kemudian mencari penyebab dan juga solusi yang akan dilaksanakan pada siklus 2 sebagai perbaikan.

Tabel 3. Deskripsi kelemahan dan penyebabnya pada pembelajaran siklus I, serta solusi perbaikan pada pembelajaran siklus II

No.	Kelemahan	Penyebab	Perbaikan
1.	Peserta didik berbicara sendiri saat kegiatan tanya jawab	Ice breaking dilakukan hanya satu kali	Pemberian ice breaking kondisional, sesuai kebutuhan.
2.	Guru belum mengajak peserta didik untuk mengevaluasi pengalaman yang diperoleh peserta didik dan dihubungkan dengan materi yang dipelajari.	Guru terlalu fokus dengan proses diskusi sehingga melupakan langkah evaluasi berupa pengalaman yang diperoleh peserta didik dan dihubungkan	Pada siklus II, guru lebih memperhatikan langkah-langkah penerapan model kooperatif learning dalam pelaksanaan pembelajaran

		dengan materi yang dipelajari	
3.	Berdasarkan hasil observasi peserta didik menunjukkan hasil cukup baik, namun belum memenuhi kriteria keberhasilan.	Guru hanya menggunakan media gambar berupa poster jam	Guru menggunakan media kartu pintar berisi soal yang dapat menarik perhatian peserta didik agar lebih memahami soal dan materi yang disampaikan guru.

Penelitian ini dilaksanakan dengan 4 tahapan, yaitu perencanaan (plan), tindakan atau pelaksanaan (act), observasi (observ), dan refleksi (reflect). Pertama, pada tahap perencanaan (plan) peneliti merancang modul ajar yang memiliki capaian yang sama dengan siklus I. Namun, pada siklus II ini indikator yang dikembangkan berbeda dimana pada siklus I siswa belajar tentang macam-macam norma pada siklus II siswa belajar tentang mempraktikkan norma. Pada siklus I, peneliti hanya menggunakan media kartu norma yang kurang menarik dan belum menggunakan video pembelajaran. Namun pada siklus II, peneliti menggunakan media kartu pintar yang berisi soal-soal terkait norma untuk inovasi pembelajaran serta menggunakan video pembelajaran dengan harapan siswa dapat lebih memahami materi tentang norma sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik agar mempengaruhi hasil belajarnya.

Kedua, tahap pelaksanaan (act) dilaksanakan pada hari Senin dan Selasa, 25 dan 26 Maret 2024 di kelas V SDN Pisangcandi 4 Malang. Pembelajaran dilaksanakan 2 kali pertemuan dengan durasi waktu per pertemuan 2 x 35 menit. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan modul ajar yang telah dirancang dan berdasarkan perbaikan yang telah didiskusikan peneliti bersama guru pamong. Ketiga, pada tahap observasi (observ) peneliti menyatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Learning tipe Make A Match dengan berbantuan media Kartu pintar dan video pembelajaran serta bermain peran dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Semakin banyak siswa yang antusias dan aktif dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa kelas V mengalami Peningkatan.

Tahap akhir dari siklus II ini adalah tahap refleksi (reflect). Berdasarkan perencanaan dan penyempurnaan yang telah dirancang agar siswa mengalami peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II, berikut merupakan hasil belajar siswa pada siklus II yang dipaparkan dalam tabel 4.

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Pisangcandi 4 Malang Siklus II

Nilai	Jumlah Siswa	Presentase%	Keterangan
≥70	23	86%	Tuntas
<70	4	14%	Belum Tuntas
Jumlah	27	100%	
Rata-Rata		80,4	

Berdasarkan tabel yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I diketahui bahwa siswa yang tuntas berjumlah 11 siswa sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 23 siswa yang tuntas. Rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa sudah mengalami peningkatan yaitu pada saat siklus I sebesar 62,5 sedangkan pada siklus II menjadi 80,4. Berdasarkan hasil tersebut presentase ketuntasan siswa mengalami peningkatan sebesar 45% yaitu pada siklus I 41% meningkat menjadi 86% pada siklus II.

Pembahasan

Berdasarkan paparan pada hasil penelitian, diketahui bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Make A Match di kelas V SDN Pisangcandi 4 Kota Malang dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II. Dari hasil pengamatan mulai tahap pembelajaran prasiklus, siklus I, dan siklus II kegiatan belajar dan hasil belajar siswa kelas V SDN Pisangcandi 4 Malang mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pelaksanaan pembelajaran pada tahap prasiklus belum sesuai dengan yang diharapkan. Dari pelaksanaan pembelajaran pada tahap prasiklus diketahui bahwa: (1) proses belajar mengajar masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti pelajaran, (2) guru menggunakan metode konvensional seperti ceramah, (3) hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa masih rendah. Berdasarkan analisis data hasil observasi kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung diketahui bahwa siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran dan asyik bermain sendiri. Hal ini dapat diketahui dari perolehan nilai hasil kegiatan belajar siswa rata-rata 60,6, hanya 5 anak yang mendapatkan nilai di atas KKM (tuntas) sedangkan 22 anak mendapatkan nilai di bawah KKM (belum tuntas). Penerapan model pembelajaran Kooperatif learning Tipe Make Match, terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Sub topik Norma dalam kehidupanku Hal ini dibuktikan dengan semakin meningkatnya hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Kooperatif learning Tipe Make A Match memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin baiknya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar klasikal meningkat dari siklus I, dan siklus II). Pada aspek kognitif hasil

belajar Pendidikan Pancasila Sub topik norma dalam kehidupanku Kelas V di SDN Pisangcandi 4 Malang mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain: (1) sebagian besar siswa sudah mau memusatkan perhatian dan menjawab pertanyaan yang ada di LKPD, (2) hampir semua siswa sudah aktif dalam bekerja sama atau berdiskusi di dalam kelompoknya, (3) siswa memusatkan terhadap guru dalam pelaksanaan pembelajaran, dan (4) Penggunaan media kartu pintar. Berikut pemaparan Peningkatan hasil belajar siswa yang disajikan dalam bentuk grafik.



Gambar 1. Analisis Keseluruhan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Pisangcandi 4 Malang

Kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Make A Match dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara efektif. Berdasarkan hasil perbandingan dari setiap tindakan pada tahap pra siklus, siklus 1, dan siklus II dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan yang secara bertahap pada hasil belajar siswa. Secara keseluruhan, berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas telah menjawab permasalahan rendahnya hasil belajar siswa kelas V SDN Pisangcandi 4 Malang. Setiap siklus pada penelitian ini, dengan demikian penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Subtopik Norma dalam kehidupanku kelas V SDN Pisangcandi 4 Kota Malang menggunakan model pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Make A Match. Hal ini terbukti dari peningkatan persentase ketuntasan belajar kelas yaitu sebesar 41% dari siklus I menjadi 86% pada siklus II. Dengan menggunakan model pembelajaran koopearif learning dapat menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centered) serta dapat memberikan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan yaitu apabila pembelajaran di dalamnya terdapat suasana yang rileks, bebas dari tekanan, aman, menarik, bangkitnya minat belajar, adanya keterlibatan penuh, perhatian peserta didik tercurah, lingkungan belajar yang menarik, bersemangat, perasaan gembira, konsentrasi bagi siswa sehingga dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN Pisangcandi 4 pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Subtopik Norma dalam kehidupanku.

Berdasarkan refleksi yang dilakukan dari penelitian tindakan kelas ini disarankan hal-hal berikut. Pertama penerapan model kooperatif learning Tipe Make A Match dapat dijadikan rujukan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Kedua, kelemahan yang ditemukan dapat dijadikan referensi dalam pengembangan penelitian yang sejenis di masa mendatang.

Daftar Rujukan

- Agustin Sukses Dakhi. (2020). *Peningkatan Hasil belajar Siswa*. Jurnal Education and Development.
- A.M. Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Depdikbud. 1995. *Pedoman Proses Belajar Mengajar di SD*. Jakarta: Proyek Pembinaan Sekolah Dasar.
- Miles, Matthew dan Huberman, A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*: Buku Sumber Tantang MetodeMetode Baru. Jakarta: UI Pr
- Murtini. 2021. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Make A Match pada Siswa Kelas VI SDN 1 Gondangkulon*. Jurnal Tindakan Kelas. Vol.2 No.1 2021
- Sardiman, A.M..2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Udin S.Winataputra. 2021. *Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebagai Pendidikan Karakter berbasis Nilai dan Moral Pancasila*. Banten : Universitas Terbuka.
- Berlian, Z., Aini, K., & Hikmah, S. N. (2017). *Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe make a match terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi di SMP Negeri 10 Palembang*. Bioilmi: Jurnal Pendidikan, 3(1), 13-17.
- Kusumastuti, A., Ahmad, M. K., & Taofan, A. A. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Nurdyansyah, & Eni, F. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabet.
- Wijanarko, Y. (2017). *Model pembelajaran make a match untuk pembelajaran IPA yang menyenangkan*. Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An, 1(1), 52-59.
- Deschuri, C., dkk. (2016). *Penerapan model kooperatif teknik make a match dengan media kartu klop untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kenampakan alam dan buatan*. Jurnal Pena Ilmiah, 1(1), 361-369.
- Fauhah, H., & Brillian, R. (2021). *Analisis model pembelajaran make a match terhadap hasil belajar siswa*. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP), 9(2), 321-334.
- Handarpuri, I. Y. (2018). *Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe make a match terhadap hasil belajar siswa kelas IV tema cita-citaku di SDN Karangrejo 02 Jember*. Skripsi Pendidikan Dasar, Program Sarjana Universitas Jember.
- Hanni, Risfi Aulya, Ddk. 2023. *"Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) Kelas V Sekolah Dasar."* Jurnal Ilmiah Pendidikan 9 (3): 312–16.
- Ermawati, D., Damayanti, I. P., Mahmud, R., & Wistiana, H. J. (2024). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Matematika Di Kelas Iv SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus*. Journal of Cross Knowledge, 2(1), 198-2014.

- Yusri, Ahmand Zaki dan Diyan. 2020. *"Penerapan Model Project Based Learning Dengan Pendekatan Tpack Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Pancasila Pada Peserta Didik Sekolah Dasar."* Jurnal Ilmu Pendidikan 7 (2): 809–20.
- Sujarwo, T. N., Ismaya, E. A., & Ermawati, D. (2023). *Penerapan Model Jigsaw Berbantuan Media Powtoon Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sdn Sidomulyo 1. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 3203-3209.
- Fauhah, Homroul, and Brillian Rosy. 2020. *"Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa."* Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP) 9 (2): 321–34.